

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan mestinya tidak lepas dari lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan suatu sarana atau wadah bagi seorang siswa dalam menjalankan kegiatan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Lingkungan sekolah juga bisa dikatakan sebagai lingkungan pendidikan formal yang mempunyai peran penting dalam mencerdaskan dan membimbing moral perilaku siswa. Di dalam sekolah tidak hanya belajar tentang ilmu pengetahuan saja melainkan juga terdapat pengajaran, atau pelatihan dalam rangka membantu siswa dalam pengembangan potensinya secara optimal.

Menurut Helmawati Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Di dalam lingkungan keluarga anak pertama-tama mendapatkan berbagai pengaruh. Oleh karena itu, keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati. Ayah dan ibu dalam keluarga sebagai pendidiknya dan anak sebagai terdidiknya. Jikakarena suatu hal anak terpaksa tidak tinggal di lingkungan keluarga yang hidup bahagia, anak tersebut masa depannya akan mengalami kesulitan baik disekolah maupun lingkungan sekitar.¹

Oleh karena itu menurut Slameto, adapun peran orang tua yang mempengaruhi bagi anak adalah berupa pola asuh anak, interaksi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang pendidikan orang tua. Keterlibatan dan peranan orang tua dalam

¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). Hal : 50

kegiatan sekolah anak memiliki pengaruh terhadap hasil prestasi belajar anak, sehingga dengan adanya perhatian dari orang tua bisa memberikan dorongan dan motivasi bagi anak untuk terus semangat belajar baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.²

Pada masa anak-anak memang perlu adanya perhatian dari orang tua, baik perhatian pada pendidikannya maupun ankhak dan tingkah lakunya. Karena pada proses anak-anak khususnya perlu sebuah arahan dan bimbingan. Apabila dalam lingkungan keluarga baik orangtuanya saja tidak memberikan pendidikan dirumah yang baik apalagi pendidikan di sekolahnya juga mungkin kurang baik pula. Sebaliknya jika dalam lingkungan keluarga anak mendapatkan pendidikan yang baik dan layak, anak tersebut bisa lebih mudah untuk mengembangkan potensinya di lingkungan sekitar maupun di lingkungan sekolah.

Di sisi lain mengingat siswa berada di lingkungan sekolah dan menjalani pembelajaran di sekolah kurang lebih hanya 7 jam saja, selebihnya siswa berada pada lingkungan keluarga. Peranan orang tua baik ibu dan ayah yang didalam keluarga yaitu mengenai bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya, perhatian orang tua kepada anak sudah cukup atau kurang perhatian, lalu latar belakang pendidikan orang tua juga berpengaruh apa tidak terhadap prestasi belajar anak.

Dalam hal ini pentingnya pendidikan keluarga bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dikemukakan lebih lanjut oleh Ki Hajar Dewantara (1961)

² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020). Hal : 61

bahwa alam keluarga, adalah : (a) alam pendidikan yang permulaan, pendidikan pertama kalinya bersifat pendidikan dari orang tua yang berkedudukan sebagai guru (penuntut), sebagai pengajar dan sebagai pemimpin, (b) di dalam keluarga itu anak-anak saling mendidik, (c) di dalam keluarga anak-anak berkesempatan mendidik diri sendiri, karena di dalam hidup keluarga itu mereka tidak berbeda kedudukannya, (d) didalam keluarga orang tua sebagai guru dan penuntut, sebagai pengajar, sebagai pemberi contoh dan teladan yang baik bagi anak-anak.³

Berdasarkan observasi tersebut, pola asuh yang diterapkan orang tua ketika dirumah, perhatian dari lingkungan keluarga khususnya orang tua serta support belajar orang tua dari rumah sangatlah dibutuhkan bagi anak. Apalagi di era sekarang realitanya anak sudah dikenalkan dan memiliki *handphone* masing-masing, sehingga ketika orang tua tidak memperhatikan jam penggunaan *handphone* tersebut maka anak akan terlena dirumah hanya bermain *gadget* tersebut dan terlupa dengan belajarnya. Begitu pun sama halnya dengan orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya pasti akan bingung dengan perhatian belajar anaknya dirumah, apalagi tidak ada penunjang proses belajar dengan les ataupun bimbingan belajar tambahan. Akhirnya banyak siswa ketika disekolahpun sulit untuk fokus terhadap pembelajaran dan sering meninggalkan tugas yang diberikan oleh guru.

Menurut Marsun dan Martaniah dalam Sia Tjundjing berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan suatu hasil dari kegiatan belajar siswa, yaitu

³ M. Syahrani Jailani, "Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2014) Hal : 245–260.

sejauhmana siswa menguasai pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa siswa telah melakukan kegiatan dengan baik. Hal ini prestasi belajar hanya bisa diketahui ketika siswa sudah melakukan penilaian terhadap hasil belajar.⁴ Keluarga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto dalam bukunya bahwa keluarga merupakan faktor ekstern yaitu keluarga merupakan lingkungan utama dalam proses belajar. Keadaan yang ada dalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam pencapaian prestasi belajar misalnya cara orang tua mendidik (pola asuh), relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua.⁵ Dengan demikian setiap orang tua pasti menginginkan anaknya memiliki prestasi belajar yang bagus, maka dari itu peranan keluarga khususnya orang tua sangat penting guna menunjang keberhasilan prestasi belajar anak agar bisa maksimal.

Terlebih hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, karena dalam pelajaran fiqih juga memuat nilai nilai hukum dalam kehidupan. Maka dari itu perlu perhatian khusus bagi orang tua bagaimana siswa dalam melaksanakan kegiatan kegiatan ibadah disekolah sudahkah terlaksana dengan baik ataupun sebaliknya.

Dari uraian diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pola Asuh, Perhatian, dan Latar Belakang Pendidikan Orang

⁴ Sia Tjundjing, “Hubungan Antara IQ, EQ, Dan QA Dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU,” *Jurnal Anima* 17, no. 1 (2001) Hal : 71.

⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*. Hal : 62

Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTsN 7 Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

- a. Orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan dan prestasi belajar siswa
- b. Siswa banyak menghabiskan waktu kesehariannya di rumah
- c. Kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan prestasi belajar siswa
- d. Prestasi belajar yang dimiliki siswa kurang maksimal
- e. Kebiasaan siswa yang masih didorong untuk terus belajar dengan baik
- f. Anggota keluarga yang lebih mengutamakan bekerja dari pada perkembangan prestasi belajar anak

2. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam melakukan penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Untuk mempermudah sistem pengkajian lebih lanjut, penulis hanya membatasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih Di MTsN 7 Tulungagung.
- b. Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih Di MTsN 7 Tulungagung.
- c. Pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih Di MTsN 7 Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih Di MTsN 7 Tulungagung ?
2. Adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih Di MTsN 7 Tulungagung ?
3. Adakah pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih Di MTsN 7 Tulungagung ?
4. Adakah pengaruh secara simultan antara pola asuh, perhatian dan latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 7 Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih Di MTsN 7 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih Di MTsN 7 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih Di MTsN 7 Tulungagung.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan antara pola asuh, perhatian dan latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih Di MTsN 7 Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti sebagai calon pendidik dan sebagai calon orang tua harus sedikit banyak mengetahui pengaruh pola asuh, perhatian maupun latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

- b. Memberi wawasan pengetahuan kepada guru bahwa pentingnya pengaruh pola asuh, perhatian dan latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa dapat memotivasi dan menumbuhkan semangat belajar siswa baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.
- b. Memberikan kontribusi kepada MTsN 7 Tulungagung dalam rangka proses pembelajaran pendidikan agama islam khususnya mata pelajaran FIQIH sehingga dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa agar lebih maksimal.
- c. Bagi kepala madrasah melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kebijakan yang dapat diambil ketika menangani siswa yang kurang mendapatkan perhatian khusus dari orang tuanya baik segi pola asuh ataupun lain sebagainya.
- d. Bagi wali murid bahwa penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur bagaimana pola asuh, perhatian serta mengasuh anak agar siswa memiliki prestasi belajar yang maksimal.
- e. Bagi peneliti lain sebagai bahan kajian untuk penelitian dibidang yang sama.

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, amak perlu dibuktikan

kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul.⁶ Untuk menguji kebenaran suatu hipotesis diperlukan suatu informasi yang dapat digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan, apakah suatu pernyataan tersebut dapat dibenarkan atau tidak. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ha : diduga terdapat pengaruh pola asuh, perhatian, dan latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 7 Tulungagung.

Ho : diduga tidak terdapat pengaruh pola asuh, perhatian, dan latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 7 Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan penafsiran ketika memahami judul, maka perlu dikemukakan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan istilah secara konseptual

a. Pola asuh orang tua

Pola asuh adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung, 2017). Hal: 64

kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.⁷

b. Perhatian orang tua

Menurut Slameto perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.⁸

c. Latar belakang pendidikan orang tua

Slameto Menyatakan bahwa “Tingkat pendidikan orang tua yang tinggi semakin mengarahkan pola perkembangan anak kedalam bidang pendidikan, hal ini dikarenakan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung lebih memahami dan berpikir bahwa pendidikan sangat penting bagi anaknya, sehingga mengutamakan pendidikan bagi anaknya. Selain itu, cara mendidik anaknya antara orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan rendah akan cenderung berbeda yang berpengaruh terhadap pola pikir belajarnya”.⁹

d. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan

⁷ Listia Fitriyani, “Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak,” *Jurnal Lentera* XVIII, no. 1 (2015) Hal : 94–110,

⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*. Hal : 62

⁹ *Ibid.*, 63.

kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.¹⁰

e. Mata pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran yang membahas tentang ketentuan-ketentuan hukum islam yang digunakan oleh guru dalam memberikan sebuah bimbingan kepada para siswa agar difahami, dihayati dan diamalkan guna sebagai bekal dalam memahami dan melaksanakan ibadah islam dalam kehidupan sehari – hari.¹¹

2. Penegasan Istilah Secara Operasional

a. Pola asuh

Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak selama mengadakan kegiatan pengasuhan untuk membentuk perilaku anak yang baik.

b. Perhatian orang tua

Perhatian orang tua merupakan bentuk kesadaran orang tua untuk memperhatikan anaknya, memberikan aktivitas yang fokus terhadap anak guna memberikan pengembangan, seperti bagaimana cara mendidik, membimbing dan penyediaan alat penunjang terhadap pembelajaran anak.

¹⁰ Siwi Puji Astuti, “Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 1 (2015) Hal : 68–75.

¹¹ Muhammad Fahmi, Satria Wiguna, and Hasbullah Hasbullah, “Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa,” *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 02, no. 04 (2021) Hal : 134–140.

c. Latar belakang pendidikan orang tua

Latar belakang pendidikan orang tua adalah tingkatan atau tahap pendidikan yang ditempuh peserta didik, dalam usahanya mengembangkan jasmani dan rohani, atau melalui proses perubahan cara berpikir atau tata laku secara intelektual dan emosional.

d. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih

Prestasi belajar adalah sekumpulan hasil belajar siswa yang diperoleh selama belajar. Nilai prestasi belajar yang diambil dari nilai rapot siswa kelas vii semester ganjil tahun 2023 – 2024.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah yang diangkat dari penelitian. Latar belakang inilah yang menjadi petunjuk atau acuan dalam penelitian, selain itu terdapat identifikasi masalah dan batasan masalah sebagai pembatas agar tidak menyimpang dan meluas dari tujuan yang diharapkan. Selanjutnya peneliti memaparkan isi dari rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori, dalam landasan teori peneliti membahas teori-teori yang berkaitan dengan pola asuh, perhatian, latar belakang pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa. selanjutnya peneliti memaparkan kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, dalam metode penelitian ini peneliti membahas mengenai bagaimana cara memperoleh data dan hasil di lapangan

atau yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV Hasil penelitian, pada bab ini peneliti membahas mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan meliputi deskripsi data dan analisis data.

BAB V Pembahasan hasil penelitian, dalam bab ini peneliti menyajikan data dari setiap rumusan masalah yang telah diketahui hasil penelitiannya. Dengan bab ini peneliti telah menjawab permasalahan pada rumusan masalah dalam penelitian.